

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
TAHFIDZ QUR'AN STUDI KASUS DI SMAIT INSAN MANDIRI
AR-RAHMAN CIANJUR, JAWA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Dendi Saputra

NIM. 21104090068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dendi Saputra
NIM	: 21104090068
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Studi Kasus Di Sekolah Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur, Jawa Barat* " adalah hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Mei 2025

Yang menyatakan,



Dendi Saputra

NIM. 21104090068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dendi Saputra

NIM : 21104090068

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
TAHFIDZ QUR'AN STUDI KASUS DI SEKOLAH INSAN MANDIRI
AR-RAHMAN CIANJUR, JAWA BARAT

Sudah dapat diajukan kembali kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si

NIP. 19671226 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN
STUDI KASUS DI SMA-IT INSAN MANDIRI AR-RAHMAN CIANJUR JAWA
BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENDI SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090068
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 684f6f0b4f96



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684bddd74fb4f



Penguji II
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684f6f0f4258f



Yogyakarta, 14 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684f7008a917a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan melaksanakan salat serta menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi ”

- QS. Fatir {35}: 29 -¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Diakses 15 Mei 2025 Dari: <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/35/29>.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah , Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia nya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW serta para sahabatnya semuanya. Pada kesempatan kali ini peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Studi Kasus di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur, Jawa Barat** “. Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasannya untuk itu mohon kritik dan saran dari banyak pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Sehingga sampailah saat yang berbahagia peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang telah membantu, menyokong peneliti dalam penulisan, terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 3) Ibu Siti Nur Hidayah, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh staff administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan layanan akademik dengan baik.
- 4) Bapak Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd. I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti.
- 5) Bapak Drs. Edy Yusuf Nur Santosa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga selama bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 6) Segenap Bapak dan Ibu Dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi ilmu pengetahuan, wawasan mulai dari awal perkuliahan sampai akhir, sehingga peneliti sampailah menyelesaikan tahap akhir skripsi.
- 7) Bapak Dr. H. Karim Santoso M.Si selaku Presiden Direktur SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman yang telah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut.
- 8) Segenap keluarga SMAIT Insan Mandiri A-Rahman yang telah bersedia sekolahnya menjadi tempat penelitian peneliti, terima kasih sebesar-besanya kepada Bapak Efa, Rony, Fariq, Oong, Zam zam, Azzam, serta para siswa dan segenap seluruh staff dan karyawan sekolah SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman yang tak bisa disebutkan semuanya terima kasih semuanya atas kebaikan, masukan, saran, dan pencerahan untuk peneliti.

- 9) Segenap keluargaku, Kedua orang tuaku, Aba dan uma yang selalu memberikan dukungan, semangat, dorongan, motivasi , doa dan semua kebaikannya untuk kalian semua.
- 10) Untuk kakak-kakakku yang amat saya banggakan yang telah membantu dan mendukung dalam aktivitas baik dalam memberikan nasehat, bimbingan, dan arahnya.
- 11) Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2021 El-Naqeeb dan Teman-teman Organisasi serta Teman-teman Keluarga Bright Scholarship yang telah memberi banyak ilmu, tawa, dukungan dan bantuannya.
- 12) Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan, tetapi banyak memberikan bantuan, saran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini bisa memberikan pandangan, wawasan untuk kebermanfaatan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan terkhusus Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Maret 2025

Peneliti



Dendi Saputra
21104090068

ABSTRAK

Dendi Saputra, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Studi Kasus di SMAIT Sekolah Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur, Jawa Barat*, Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Degradasi moral menjadi masalah besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan Indonesia. Penyimpangan sosial mulai dari hal kecil seperti minuman keras, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, perkelahian, dan kekerasan di dunia. Tujuan pendidikan menjadi manusia yang baik secara agama, sehat jasmani, rohani, cerdas, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat bernegara

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian analisa data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan terdiri dari lima subjek penelitian yakni kepala sekolah, kepala kesiswaan, guru tahfidz, siswa dan kepala keasramaan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa ada tiga strategi yang dilakukan sekolah SMAIT insan mandiri ar-rahman dalam pembentukan karakter melalui tahfidz Qur'an yaitu: (1) Perumusan tujuan dan visi program tahfidz Al-Qur'an. (2) Penguatan sumber daya manusia. (3) Mekasmime dan metode hafalan tahfidz Qur'an. Pada bagian Nilai-nilai karakter seperti apa yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an ada ada beberapa misalnya terbentuknya: Disiplin waktu, adanya ketekunan dan kegigihan, kedewasaan sikap dan perilaku, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan hafalan. Adapun faktor pendukungnya ada empat ialah: Sumber daya manusia yang berkompeten. Dukungan dari orang tua. Peran sekolahan dalam meningkatkan motivasi dorongan untuk para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang berbasis asrama. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga yakni: Latar belakang siswa yang berbeda. Keberagaman karakter siswa. Dan perubahan gaya belajar siswa.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Degradasi Moral, Tahfidz Qur'an*

ABSTRACT

Dendi Saputra, Student Character Building Through the Qur'an Tahfidz Program Case Study at SMAIT Ar-Rahman Independent Insan School Cianjur, West Java, Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga, 2025.

Moral degradation is a major problem faced by Indonesian educational institutions. Social deviations start from small things such as drinking, promiscuity, drug use, fights, and violence in the world. The goal of education is to become a human being who is religiously good, physically healthy, spiritually, intelligent, and actively participates in social life.

This research uses qualitative research with a case study approach. In field research, researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. In the data analysis section, researchers used data reduction, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, for data validity using source triangulation and technique triangulation techniques. The informants consisted of five research subjects, namely the principal, head of student affairs, tahfidz teacher, students and the head of religious affairs.

The results of the study found that there are three strategies carried out by SMAIT ar-rahman independent insan in character building through tahfidz Qur'an, namely: (1) Formulation of the goals and vision of the Qur'an tahfidz program. (2) Strengthening human resources. (3) Mekasmime and Qur'an memorization method. In the section on what kind of character values are formed through the Qur'an memorization program, there are several examples: Time discipline, perseverance and persistence, maturity of attitude and behavior, and responsibility for oneself and memorization. The supporting factors are four: Competent human resources. Support from parents. The role of the school in increasing motivation for students to memorize the Qur'an. Dormitory-based environment. While there are three inhibiting factors, namely: Different student backgrounds. Diversity of student characters. And changes in student learning styles.

Keywords: *Character Education, Moral Degradation, Tahfidz Qur'an*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	12
1. Definisi Karakter.....	12
2. Definisi Siswa	16
3. Makna Tahfidz dan Al-Quran	17
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	18
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	22
2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3. Subjek Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25

5. Teknik Analisis Data	27
6. Teknik Keabsahan Data	28
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM	31
A. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	31
B. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	35
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	36
D. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	38
E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	41
F. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	44
G. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (IT) Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	46
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an di Jenjang SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman?	49
B. Nilai-nilai karakter seperti apa yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman an?	56
C. Faktor-faktor apa yang pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman?	60
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72

B. Saran.....	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identitas Sekolah.....	34
Tabel 1.2 Kategori Tenaga Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 1.3 Kategori Tenaga Pendidik Berdasarkan Status Kepegawaian	42
Tabel 1.4 Data Jumlah Keseluruhan Sma it Insan Mandiri Ar-Rahman.....	43
Tabel 2.1 Data Sarana Dan Prasarana Sma it Insan Mandiri Ar-Rahman	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Sekolah SmaIt Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur.....	33
Gambar 1.2 Letak Geografis SmaIt Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur	36
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Sekolah SmaIt Insan Mandiri Ar-Rahman	39
Gambar 1.4 Form Hafalan Siswa.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian Lapangan.....	82
Lampiran 2: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	83
Lampiran 3: Surat Bukti Seminar Proposal.....	84
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 5: Instrumen Wawancara.....	86
Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran 7: Surat Keterangan Plagiasi.....	89
Lampiran 8: Sertifikat PBAK.....	90
Lampiran 9: Sertifikat PKTQ.....	91
Lampiran 10 : Sertifikat PLP.....	92
Lampiran 11: Sertifikat KKN.....	93
Lampiran 12 : Sertifikat User Education.....	94
Lampiran 13 : Sertifikat ICT.....	95
Lampiran 14 : Sertifikat TOEC/TOEFL.....	96
Lampiran 15 : Curriculum Vitae.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan membawa negara ke era pencerahan. Pendidikan bisa memerangi kemiskinan ilmu pengetahuan, mengatasi kebodohan, dan menyelesaikan masalah bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadi stimulus proses menyadarkan manusia untuk mengetahui dan memahami kehidupan sehari-hari, maka Pendidikan harus mampu mewujudkan pribadi manusia yang seutuhnya². Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara didefinisikan upaya untuk membimbing seluruh kekuatan kodrati atau fundamental yang ada pada anak, manusia baik dia sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sehingga negara hadir dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat menurut Pembukaan UUD 1945 negara kesatuan Republik Indonesia serta dalam upaya mencapai tujuan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945, pemerintah telah menempatkan pembangunan karakter sebagai program utama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi negara saat ini³.

Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 secara

²Mardinal Tarigan dkk “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (March 4, 2022): 149–59, <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>

³Tarigan, 150.

eksplisit menekankan, menetapkan RPJPN sebagai dasar pendidikan karakter untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila⁴. Tujuan pendidikan di Indonesia ialah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang baik secara agama, bermoral tinggi, sehat jasmani dan rohani, cerdas, kreatif, mandiri, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Saat ini, degradasi moral menjadi masalah besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan di Indonesia. Setiap hari meningkatnya jumlah pelanggaran, mulai dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan di Indonesia⁵. Penyimpangan sosial dapat dengan mudah dilihat di berbagai media, mulai dari hal kecil seperti minuman keras, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, perkelahian, dan kekerasan di dunia Pendidikan Indonesia saat ini hingga hal-hal besar seperti pembunuhan⁶.

Faktanya, banyak proses pendidikan masih berfokus pada kognitif dari pada afektif dan psikomotorik siswa, seperti yang terlihat dalam dunia modern. Kedudukan manusia sebagai khalifah, yang memiliki akal dan perasaan, dan makhluk pendidik, memiliki kemampuan untuk mengajar dan mendidik⁷.

⁴Acepudin Sudjarwo dan Darsono "Penanaman Nilai dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa "(Lampung, Fakultas Pendidikan Universitas Lampung. 2017). Hal 4

⁵"Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional " Hal 26-27.

⁶Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, dan Junaidi Indrawadi, "Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (April 27, 2023): 53–62,<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>

⁷Abdul Hakim Al Majid, " *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral*" (Skripsi, Fakultas sosiologi, Surabaya, 2019) Hal 87.

Akibatnya, siswa yang lulus sekolah hanya memiliki kecerdasan, tetapi belum tentu memiliki karakter yang baik. Ini menjadi bagian dari salah satu alasan mengapa Indonesia gagal membangun karakter siswa di Tanah Air. Dalam sisi lain Sabdulloh menjelaskan bahwa sekolah, dengan sistemnya yang terstruktur, memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa. Karakter ialah sifat dasar seseorang yang terbentuk dari waktu ke waktu dan memengaruhi perilaku mereka ⁸. Dalam hal ini memang setiap sekolah memiliki aturan dan tata tertib untuk menjaga perilaku siswa dan membangun karakter yang baik untuk menjadi tunas muda bangsa dan negara. Baik atau buruknya suatu negara ditentukan oleh siswanya dengan begitu jelas jadinya bahwa pendidikan akan menghasilkan orang yang baik harus dimulai sedini mungkin ⁹.

Dalam variabel komponen pendidikan menjadi sangat penting ialah pembentukan karakter siswa, dimana berfokus pada pemahaman dan pengembangan moral dan karakter. Menurut Kristiawan, pembentukan karakter siswa tidak hanya memberi mereka pengetahuan tentang moralitas dan kesalahan, tetapi juga membentuk kebiasaan atau kebiasaan yang baik. Sedangkan menurut Simbolon karakter didefinisikan sebagai suatu bentuk gabungan representasi dari sifat-sifat seseorang dan karakter ialah suatu yang dihubungkan dengan sifat fisik dan sifat manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai alternatif untuk

⁸Yunisca Nurmalisa, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Siswa" *Jurnal Pendidikan Karakter* no. 1 (2024).

⁹Rahmat Hidayat, M Sarbini, dan Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian" *Prosiding Al Hidayah PAI*, (Bogor, 2018)

membentuk perilaku dengan tujuan untuk menumbuhkan individu menjadi dewasa dalam hal moral dan sikap, sehingga pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan sifat-sifat manusia ¹⁰. Dengan demikian, siswa belajar (*kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan perilaku yang baik, dan menjadi kebiasaan (*psikomotorik*) melakukan hal-hal baik ¹¹. Pendidikan harus membangun pendidikan karakter karena pendidikan tidak hanya mendidik siswa dengan kecerdasan tetapi juga mendidik mereka menjadi orang yang baik dan sopan, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat memiliki makna bagi mereka sendiri dan orang lain bahkan untuk agama serta negaranya dikemudian hari ¹².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman, peneliti menemukan fakta bahwa dalam visi dan misi sekolah salah satu tujuannya ialah membentuk karakter yang berakhlak mulia. Meski visi dan misi sekolah cukup panjang, inti dari pendidikan akhlak kami ialah Al-Quran. Oleh karena itu selain menghafal, ada juga kajian Al-Quran yang dilakukan di kelas kecil atau saat *morning talk*, dimana siswa diberikan kesempatan mengkaji satu ayat di depan teman-temannya. Program ini bertahap, dimulai dengan cinta terhadap Al-Quran sebagai langkah awal ¹³. Melihat kondisi di atas, peneliti ingin mengenali, menjelaskan dan menganalisis

¹⁰Handriana Naura Irham dkk., “Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7 (2023). Hal 185

¹¹Hari Arkani, “Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter” *Prosiding Seminar Nasional*, (Palembang: 2017).

¹²Arkani, 84.

¹³Pra-Observasi dengan Bapak Efa Nasrifa S.Pd., M.M. selaku mantan Kepala Sekolah, pada hari Senin 14 Oktober 2024.

bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an serta nilai-nilai karakter seperti apa yang terbentuk, dan apa saja aktor pendukung dan penghambatnya dalam pembentukan karakter siswa melalui tahfidz quran. Subjek dari penelitian ini berfokus di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cipanas Cianjur yang tergolong sebagai SMAIT dengan sistem pendidikan yang baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari manajemen strategis sekolah tersebut. Faktor-faktor inilah yang memotivasi peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian dengan tema Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Studi Kasus di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cipanas Cianjur, Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an di jenjang SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman?
2. Nilai-nilai karakter seperti apa yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman?
3. Faktor-faktor apa yang pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz di jenjang SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cipanas

Cianjur.

- b. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya strategi sekolah dalam hal pembentukan karakter siswa. Selain itu dapat menjadi referensi dalam hal pembelajaran tentang manajemen pendidikan berbasis integrasi terhadap ilmu keagamaan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori mengenai integrasi pendidikan agama dalam kurikulum sekolah, dan membantu untuk memahami bagaimana pendekatan holistik terhadap siswa dapat diterapkan secara efektif.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman bagi para pendidik dan pimpinan sekolah khususnya di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cipanas Cianjur dalam merancang dan menerapkan bagaimana cara efektif pembentukan,

pengembangan karakter siswa melalui Program Tahfidz Quran. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan saran praktis bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan program serupa, membantu mengatasi tantangan zaman yang dihadapi demi meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup aspek-aspek seperti akademik, spiritual dan karakter siswa secara komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan tema-tema yang telah disajikan di atas. Di bawah ini merupakan hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang telah dilakukan dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Pertama, penelitian yang ditulis Toto Alwi dkk¹⁴ 2023 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa”. Selama penelitian ditemukan bahwa penerapan metode tasmi’ (siman) dan muroja’ah pada program Tahfidz Al-Qur’an efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan menjaga semangat belajar. Metode ini membantu siswa mempertahankan hafalan dengan lebih baik dan menikmati proses menghafal. Penerapan metode tasmi’ dan muroja’ah yang unik dan kreatif terbukti mampu membuat siswa tetap termotivasi dan

¹⁴Toto Alwi, Badaruddin dan Febriyanti , “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa,” *Munadhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (August 2, 2023): 756–66.

meningkatkan kemampuan hafalannya. Namun, dalam hal cacat, mereka dapat ditemukan. Beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi dalam pelaksanaan pengajaran Tahfidz Al-Quran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih antara lain: Kurangnya pengucapan tajwid yang benar oleh siswa. Bagi siswa selalu ada kendala, seperti kurangnya minat, bakat dan motivasi pribadi. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami siswa, sedangkan penelitian saya mengkaji pembentukan karakter siswa melalui program Tahfidz Qur'an.

Kedua, penelitian yang ditulis Rabi'atul Adawiyah dan Kasruman¹⁵ 2023 dengan judul “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa” Berdasarkan hasil penelitian. Peran sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada siswa SDN Susukan 09 Pagi melalui kegiatan pembiasaan, pemberian contoh, sanksi dan evaluasi. Sikap disiplin siswa kelas IV dan V terlihat jelas pada disiplin waktu, pengumpulan pekerjaan rumah dan berpakaian sesuai aturan yang telah ditentukan. Penelitian ini secara umum hanya melakukan penelitian pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan penelitian saya berfokus pada jenjang SMAIT Insan Mandiri Cipanas Cianjur, pada sehingga konteks pembentukan karakter melalui program Tahfidz Qur'an di tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berbeda dari konteks di sekolah

¹⁵Rabi'atul Adawiyah and Kasruman , “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (October 1, 2023): 1516–24,<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.

dasar.s

Ketiga, penelitian yang ditulis Kaira Junita dkk 2022¹⁶ dengan judul “Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan program tahfidz dan tahsin Al-Qur’an, serta menganalisis bagaimana program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin dan tahfidz Al-Qur’an berhasil membentuk karakter religius pada santri. Hal ini terlihat dari peningkatan ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, berwudhu, dan Shalat Dhuha. Selain itu, program ini juga meningkatkan kedisiplinan santri, terutama dalam hal menghafal dan menyampaikan hafalan Al-Qur’an. Tanggung jawab tersebut terlihat dari keseriusan santri dalam menghafalkan Al-Qur’an, menyeterorkan dan mengulang-ulang hafalannya. Namun ketika mengerjakan pekerjaan rumah, selalu saja ada siswa yang lupa mengerjakannya. Meskipun memiliki kesamaan tema, penelitian saya memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian tentang aspek strategi pelaksanaan dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya di sekolah tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis Dewi Qurrotul Afidah¹⁷ 2022 dengan

¹⁶Kaira Junita, Abdullah Idi, dan Amir Rusdi, “Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam* (2022). <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>

¹⁷Dewi Qurrotul Afidah, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso”(Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Jember, 2022)

judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso”. Hasil penelitian membuktikan bahwa program tahfidz Al-Qur’an efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa SMPN 1 Bondowoso. Disiplin waktu, kepatuhan terhadap peraturan kelompok tahfidz, dan kemampuan mengatur keuangan merupakan beberapa contoh karakter positif yang berhasil dikembangkan. Siswa menunjukkan komitmen yang kuat untuk Istiqomah dalam menghafal, mampu melaksanakan tugas yang diberikan, dan memiliki kesadaran diri untuk selalu menjaga hafalan mereka. Perbedaannya dengan penelitian saya karena penelitian saya berfokus pada gambaran sekolah berbasis Islam, tidak hanya disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga nilai-nilai turunan lainnya misal dampak dari program dari proses Tahfidz baik contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Maidarlis¹⁸ 2023 dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto”. Program tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo telah berjalan dengan sangat baik, ditandai dengan lancarnya proses pembelajaran, metode yang tepat, dan peran aktif para guru yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Implikasinya kepada pembentukan karakter siswa akan lebih besar, sebagaimana ditunjukkan secara jelas dalam pernyataan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah

¹⁸Maidarlis, “*Implementasi Program Tahfidz Dalam Membentuk Peserta Didik*” (Tesis Sumbar, Pascasarjana Unismuh Sumbar, 2023).

penelitian saya mengeksplorasi seluruh strategi sekolah untuk membentuk karakter siswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keenam, artikel yang ditulis Wahyu winjani dkk 2023¹⁹ dengan tema “Analisis Program Tahfidz Al-Qur’an di MIS Nurul Fadhillah”. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur’an di MIS Nurul Fadhillah. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian saya adanya letak geografis yang berbeda.

Ketujuh, artikel yang ditulis Santi irawan dkk 2023²⁰ dengan judul : Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik”. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara yang memiliki tujuan meningkatkan dan memperbaiki bacaan peserta didik. Penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek tahfidz dalam meningkatkan bacaannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya ialah menekankan pentingnya perubahan karakter siswa yang dihasilkan dari program tahfidz.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹Wahyu Rinjani, Salminawati Salminawati, and Mara Samin Lubis, “Analisis Program Tahfizh Al-Qur’an Di Mis Nurul Fadhillah,” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (April 3, 2024): 12, <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20203>.

²⁰Santi Irawan and Nur Asiah, “Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik,” *Al-idarah: Jurnal Kependidikan Islam* (April, 2023).

E. Kerangka Teori

1. Definisi Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter, Ryan dan Bohlin, seperti yang dikutip Doni, mendefinisikan karakter sebagai proses yang melibatkan tiga tahap: memahami konsep kebaikan, mengembangkan kecintaan terhadap kebaikan, dan mengimplementasikan kebaikan dalam tindakan sehari-hari. Konsep ini sering diwujudkan dalam bentuk pengembangan berbagai sifat positif pada individu. Kata 'karakter' yang kita kenal sehari-hari ternyata memiliki akar kata yang sangat mendalam. Dalam bahasa Yunani, '*charassein*' berarti 'memahat', yang mengisyaratkan bahwa karakter seseorang ialah hasil dari proses pembentukan yang terus-menerus.²¹ Kata "karakter" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ini merujuk pada kumpulan sifat-sifat yang membentuk jati diri seseorang²². Thomas Lickona memandang pendidikan karakter sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu yang ditujukan pada proses pembelajaran nilai-nilai karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya pintar, namun juga terdapat nilai-nilai luhur. Contohnya ialah integritas, rasa tanggung jawab, dan rasa hormat, agar kemudian tercermin bisa pada tindakan sehari-hari, disiplin

²¹Abdul Haris, "Implikasi Pola Asuh Strawberry Generation Terhadap Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam," *Integratif|Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Maret 31, 2024): 142–62, <https://doi.org/10.70143/integratif.v4i2.283>

²²Arkani, 156.

dan lain sebagainya ²³. Sehingga pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk menyesuaikan perilaku manusia yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Merujuk pada berbagai pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan karakter ialah ciri-ciri seseorang atas kemampuan mencerminkan perilaku, pikiran, dan emosinya, yang membedakannya dengan orang lain di dunia. Elemen-Elemen di atas berpengaruh pembentukan karakter siswa. Dilihat dari beberapa sudut pandangan ada terdapat berbagai elemen yang memengaruhi karakter siswa antara lainnya:

1. Faktor internal

Faktor internal ialah sifat-sifat bawaan bisa dimiliki seseorang sejak lahir dan dipengaruhi oleh faktor bawaan dapat diwariskan pada orang tua. Faktor ini mencakup berbagai aspek, seperti bakat, minat, temperamen, dan kecenderungan perilaku tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah segala pengaruh yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu atau seseorang mulai pada lingkungan keluarga yang paling dekat hingga pengaruh budaya yang lebih luas. Faktor-faktor ini, seperti interaksi sosial, media massa, dan pengalaman hidup, berperan penting dalam membentuk kepribadian, nilai, dan sikap seseorang.

²³Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). Hal 4

b. Upaya-Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam membentuk karakter seorang peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu dan kemampuan, tetapi juga nilai-nilai etika yang menjadi pedoman dalam bertindak. Proses internalisasi nilai-nilai ini terjadi melalui berbagai cara, seperti pembelajaran langsung, peniruan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat berperan penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh kembangnya karakter yang baik. Dengan kata lain, pendidikan ialah sebuah upaya sadar untuk membentuk manusia yang tidak hanya pintar, tetapi juga mengandung hati nurani yang luhur dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat ²⁴.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa ialah suatu proses yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Pembiasaan yaitu mengamalkan sesuatu sehingga menjadi kebiasaan.
- 2) Pembentukan minat dan sikap terhadap hal tersebut. tingkat kedua lebih menitikberatkan pada pengembangan akal (pemikiran, minat dan sikap atau kedudukan).

²⁴Amien Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001).

3) Pembentukan spiritualitas yang tinggi pada tahap ini fokus pada pengembangan aspek spiritual untuk mencapai kedewasaan batin, yaitu kemampuan untuk memilih, memutuskan, dan bertindak sesuai dengan suara hati sendiri dengan penuh tanggung jawab ²⁵.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan karakter siswa mengalami perkembangan yang berkelanjutan. Sepanjang perkembangan tersebut, tampaknya setiap perkembangan maju muncul secara kompleks dan setiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya dengan itu artinya pembangunan tidak hanya berlangsung terus-menerus, tetapi perkembangan satu fase juga terpantau dan menghasilkan perkembangan fase berikutnya.

2. Definisi Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai anak yang sedang belajar atau bersekolah. Sementara itu, Hamalik mengartikan siswa sebagai salah satu elemen penting dalam proses pengajaran, selain faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran ²⁶. Ali menjelaskan bahwa siswa ialah individu yang secara khusus dipercayakan oleh orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang memiliki

²⁵Indrakusuma. 98

²⁶Dwi Kurnia Sari, "Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 28, 2020): 59–71, <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.59-71>.

pengetahuan, berpenampilan, berpengalaman, berkarakter, berakhlak dan mandiri ²⁷. Berdasarkan uraian di atas, Siswa bisa didefinisikan sebagai manusiawi yang sedang dalam proses belajar mengajar untuk meraih cita-cita, memiliki tujuan serta kedepannya dapat dicapai dengan cara optimal.

3. Makna Tahfidz Qur'an

b. Definisi Tahfidz

Istilah 'tahfidz Quran' terdiri dari dua kata kunci. 'Tahfidz' dalam bahasa Arab berarti menghafal, sementara 'Quran' ialah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, 'tahfidz Quran' secara harfiah berarti menghafal Al-Quran. Tahfidz yang artinya belajar dengan hati. Hafalan berasal dari kata 'hafal', yang dalam bahasa Arabnya '*hafidza-yahfadzu-hifdzan*', yang merupakan lawan dari lupa, yang berarti selalu mengingat dan jarang melupakan²⁸. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian hafalan ialah “proses mengulang-ulang sesuatu sambil membaca atau mendengarkan, sehingga kalau sering mengulang suatu tugas pasti akan hafal” ²⁹. Kemudahan dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an menjadi salah satu alasan mengapa umat Islam begitu antusias dalam melestarikan kitab sucinya. Tradisi membaca, menghafal, dan

²⁷Sari, 63.

²⁸Mahmud Yunus, “*Kamus Arab-Indonesia*” (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Hal, 105.

²⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004).

menafsirkan Al-Qur'an telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. pada surat Al-Qamar ayat 32 dijelaskan sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 32) ³⁰.

Menurut Sumadi Suryabrata, aspek hafalan ada tiga, yaitu: Memperhatikan, yaitu penerimaan tayangan, Cetak simpan, dan mainkan cetakan³¹. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya melibatkan tiga proses utama. Seorang penghafal berusaha untuk menghafalkan ayat-ayat yang ingin diingat, menyimpannya dalam memori (otak), dan kemudian memanggil kembali ayat-ayat tersebut. Namun, sering kali orang yang sudah hafal pun mengalami kesulitan. Menurut Sumadi, hal-hal yang diingat ialah yang tidak terlupakan, sementara yang dilupakan ialah hal-hal yang tidak dapat diingat.

b) Definisi Al-Qur'an

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata '*Qara*' yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini saling terkait, karena membaca juga dapat diartikan sebagai

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*," (Jakarta: Kemenag RI, 2024).

³¹Sumad Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

mengumpulkan, di mana orang yang membaca berfungsi untuk mengumpulkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang ada dalam apa yang dibacanya ³². Menurut pengertian Al-Qur'an secara terminologi yang dikemukakan oleh Abu Syahbah dalam buku *Ulum Al-Qur'an* yang dikutip oleh Robinson Anwar, Al-Qur'an ialah kitab Allah yang diturunkan secara lisan dan pemahaman kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini disampaikan secara mutawatir, yang berarti penuh keyakinan dan keimanan terhadap kesesuaiannya dengan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad, dan tertulis dalam mushaf mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas ³³.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai pada lembaga pendidikan di antaranya yaitu :

1. Metode Sima'i

Metode dengan mendengarkan guru yang membimbing dan mengajar. Pertama, catatlah dengan cermat ayat-ayat hafalan pada kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anda, lakukan secara perlahan. Cara ini dapat dilakukan dengan dua alternatif ³⁴.

Metode atau model ini akan sangat efektif bagi penghafal tunanetra, anak-anak atau mereka yang sudah hafal atau ingin mengulang

³²Robinson Anwar, *Ulum AL-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

³³Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 2 No,1 (April 2016): Hal 11.

³⁴Susianti, 11.

(*repetition*) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Para penghafal yang menggunakan metode ini harus menyediakan sarana yang memadai, seperti alat perekam, kaset, dan lain-lain ³⁵.

2. Metode Wahdah

Dalam metode ini melibatkan menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu ayat Al-Qur'an, untuk mencapai hafalan awal, dapat dilakukan dengan membaca setiap kalimat sepuluh atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini membentuk model imajiner, namun hingga benar-benar membentuk suatu gerakan yang tercermin dalam bahasa tersebut. Setelah merasa bisa lanjut pada tahap menghafalnya dengan lengkap, lanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

3. Metode Kitabah

Metode Kitabah melibatkan penulisan ulang ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal. Pada metode ini seseorang menghafal suatu ayat yang dihafal dengan cara menuliskannya di selembar kertas kemudian membaca ayat tersebut secara berulang. Dalam metode ini siswa terlebih dahulu menuliskan ayat yang ingin dihafalnya pada lembar yang telah disediakan, kemudian membaca ayat tersebut dengan baik hingga dapat menghafalkannya.

4. Metode Jama'

³⁵Susianti, 13.

Metode Jama' ialah metode dengan menghafal bersama- sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Metode jama' melibatkan hafalan kolektif yang artinya ayat-ayat dibaca secara kolektif bersama-sama dengan bimbingan guru. Sehingga diharapkan setelah siswa menghafalkannya secara lengkap mereka dapat melanjutkan ke bagian berikutnya dengan cara yang sama dengan begitu siswa mendapatkan pengalaman yang baik sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.

5. Metode Talqin

Metode Talqin memosisikan untuk guru membaca kemudian siswa menyalin, dan guru mengoreksi jika ada kesalahan. Menurut Imana cara seorang guru menyampaikan bacaan Al-Quran dengan gaya *mushafahah* (siswa melihat persis gerakan bibir ustadz) ialah dengan duduk tenang siswa menghadap ke arah guru. Untuk mengulang-ulang ayat yang dibaca dan didengar oleh anak hingga anak benar-benar hafal, maka cara ini disebut dengan talak. Menurut Hussain, metode talaqqi merupakan metode yang paling sering digunakan masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an karena melibatkan kerja sama yang maksimal antara guru dan siswa ³⁶.

Rasulullah Saw bersabda:

³⁶Fathin Masyhud, Rahmawati Ida Husnur, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), 228–29.

عن علي بن أبي طالب قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ
عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ :
حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا
ظِلُّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“didiklah anak-anak kalian tiga perkara: cinta Nabinya,
Ahlul bait dan cinta membaca Al Qur'an”. (HR. Ad-Dailami dari
Imam Ali Ra.)

Berdasarkan hadis di atas, banyak umat yang ingin mempelajari Al-Qur'an secepatnya. Selama 6 tahun yang kami habiskan di negeri para nabi, kami selalu melihat para ibu atau guru mendudukkan anak-anak dan membacakannya ayat demi ayat, hingga mereka menguasainya. Setelah menguasai satu ayat maka lanjut ke ayat berikutnya. Dengan menggunakan metode ini banyak anak kecil di Mesir yang hafal dua, tiga dan bahkan lima juz pada usia lima tahun

37.

6. Metode Gabungan

Menghafal Al-Qur'an dengan metode Jama'ah atau gabungan berarti menghafalkannya secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru atau pengajar. Metode Jama ialah hafalan kolektif, artinya ayat-ayat yang dihafal dibacakan secara kolektif di bawah

³⁷Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Anak Usia Dini.” *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 2 No, 1 (April 2016): 11.

bimbingan seorang instruktur. Setelah siswa menghafalkannya secara lengkap, mereka dapat melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama ³⁸. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan memilih metode yang paling sesuai, dimaksudkan hafalan Al-Qur'an menjadi lebih baik dan benar. Metode yang dipilih untuk menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini harus benar-benar akurat karena metode tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, karena kebanyakan anak belum mencapai kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Quran. Pemilihan metode yang paling sesuai bertujuan agar hafalan Al-Quran lebih efektif dan efisien. Metode menghafal Al-Quran pada anak usia dini tentunya harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Mengingat rata-rata anak belum memiliki kemampuan membaca dan menulis, maka metode menghafal Al-Quran harus benar-benar tepat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus melalui proses berpikir induktif yaitu pendekatan

³⁸Cucu, 11.

yang dilakukan untuk menggali pemahaman baru dengan data yang didapatkan secara langsung dari tempat kejadian penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fakta yang ada ³⁹. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk menggali suatu wawasan mendalam terhadap subjek yang dipelajari atau dilakukan ⁴⁰.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Yayasan SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Allamahul Bayan Jl. Mariwati, No. 9 Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Cipanas Puncak. Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43254. Durasi penelitian diperkirakan dua bulan antara tanggal 14 November 2024 hingga 25 Januari 2025.

3. Subjek Penelitian

Menurut Faisal, berdasarkan buku Suharsimi Arikunto: “Subjek penelitian merujuk kepada perseorangan, kelompok, dimana itu semua akan menjadi yang satu kesatuan yang akan diteliti”. Di Sisi lain Arikunto mengatakan secara spesifik: “Subjek penelitiannya ialah objek, situasi, atau orang yang dilampirkan data tersebut” ⁴¹. Sedangkan Sanapiah Faisal berpendapat bahwa subjek ialah mereka yang mengetahui atau, mengalami dan memahami namun juga mereka tergolong pada kegiatan yang tengah diteliti ⁴². Dengan ini peneliti

³⁹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014).

⁴⁰Sandu Ali dan Siyoto Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

⁴²Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010)

dalam memilih subjek dalam penelitian tidak berdasarkan secara *irregular* atau acak namun telah melewati proses identifikasi yang telah dibuat melalui kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Adapun Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability*, yaitu pengambilan sampel jenis *purposive sampling* yang melibatkan pertimbangan tertentu saat memilih atau menentukan sampel untuk penelitian⁴³.



⁴³Rizki Ocha Santina And Fitri Hayati, “Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini, (*UBBG*, vol 2 No.1 , April 2021.) hal 5” .

Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Arroni Walecsha, S. Th	Kepala Sekolah
2.	Zam Zam Nurzaman, S. Ag	Koordinator Tahfidz
3.	Siswa SMA-IT Insan Mandiri Ar-Rahman	Siswa SMA
4.	Alawi Aris Munandar, S. Pd	Kepala bidang kesiswaan
5.	Faariq Robiith Al Khuwarizmi, Lc, M. Pd	Kepala Keasramaan

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak teknik dalam pengumpulan data yang umumnya dilakukan seorang peneliti. Peneliti dapat menggunakan satu atau lebih metode yang ada tergantung permasalahan yang dihadapi ⁴⁴. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dengan beberapa cara di antaranya :

1) Observasi

Dalam melakukan observasi guna mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti melihat, mendengar dan merasakan realitas yang terjadi peristiwa yang terjadi di lapangan⁴⁵. Dalam pengamatan tersebut peneliti melihat mengamati kondisi maupun

⁴⁴Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2022)

⁴⁵Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2021). hal 110.

situasi di SMAIT insan mandiri cipanas Cianjur, lalu peneliti melaksanakan pengamatan terhadap kondisi siswa, metode yang digunakan oleh sekolah terhadap pembelajaran tahfidz serta kegiatan yang ada disekolah tersebut terhadap para peserta didik.

2) Wawancara

Dalam pandangan Supardi wawancara ialah pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memberikan keterangan atau informasi secara eksplisit atau tatap muka ⁴⁶. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang proses wawancara dilakukan dengan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Adapun seorang informan harus memenuhi persyaratan menjadi subjek penelitian yaitu memiliki wawasan luas, punya pengalaman dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Di antara yang diwawancara adalah Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz, Kepala Kesiswaan, Kepala Keasramaan, dan Siswa SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman.

3) Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data, dokumentasi digunakan baik dengan melihat, mengamati bukti dari sumber non-manusia tentang subjek yang diteliti, seperti gambar, tulisan, atau karya

⁴⁶Anggito, Johan. hal 110.

besar.⁴⁷ Peneliti mendapatkan info terkait langsung melalui pihak SMAIT insan mandiri cipanas Cianjur berupa dokumen, teks, gambar, dan gambar. Dokumen-dokumen tersebut berisikan gambar kegiatan tahfidz Qur'an, dokumentasi ketika hafalan, gambaran dari manfaat dari tahfidz Qur'an dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Dey berpendapat analisis ialah proses dimana pemecahan data dibagi kebagian dari komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Sedangkan Patton, analisis data yakni proses pengolahan data, proses transformasi data ke dalam kategori dan unit dasar deskripsi⁴⁸. Analisis datanya berkaitan dengan kalimat deskriptif tentang objek dan peristiwa penelitian. Sehingga pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan studi Miles dan Huberman. Langkah-langkah berikut digunakan antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses penyaringan suatu data, diringkas, dirangkum lalu diubah bentuknya tanpa mengubah maksud maknanya dengan memperhatikan keseluruhan data, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data lainnya.

⁴⁷Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2021).

⁴⁸Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tertulis, bergambar, atau tabel.

Penyajian data sebaiknya ditampilkan dengan jelas dan sederhana agar data yang diperoleh tidak sulit diperoleh/ dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini ialah langkah terpenting, di mana peneliti untuk berhati-hati untuk menyimpulkan data yang sudah ada. Kesimpulan harus dijabarkan pada data dan tidak boleh diadadakan. Sehingga peneliti dari awal agar memiliki gagasan perihal kesimpulan yang harus ditarik pada fakta realitas di lapangan ⁴⁹. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori di atas. Setelah menerima data mentah, peneliti memilih, mengolah, menyederhanakan dan mengatur data sesuai sistematika penelitian. Setelah data diolah, peneliti melaksanakan penyajian data di Bab IV dan menarik kesimpulan yang ditulis pada Bab IV.

6. Teknik Keabsahan Data

Validitas data ialah standar kebenaran data penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dibandingkan pada

⁴⁹Abdul Majid, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2021).

sikap dan jumlah orang ⁵⁰. Data itulah yang diuji validitasnya dalam penelitian kualitatif. Dengan begitu, peneliti perlu mengesampingkan sudut pandang peneliti. Peneliti hendaknya benar-benar mencermati data yang ada untuk menguji keabsahannya. Data dikatakan sah apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan penyidik dengan fakta di lapangan. Tujuan dari triangulasi ialah untuk menjamin keakuratan suatu data tertentu dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda dari suatu sumber atau sumber. Teknik lain di bidang penelitian ⁵¹. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan menguji tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ⁵². Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang sama menggunakan metode atau teknik pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini dirancang untuk memperjelas dan merinci bagaimana struktur penulisan disusun secara sistematis, yang meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

⁵⁰Lutfiyah Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2020).

⁵¹Bachtiar Sjaiful Bachri, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020) hal 22.

⁵²Bachri, hal 24.

Pada bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Dalam gambaran umum di SMAIT Insan Mandiri Cipanas Cianjur yang mencakup dari sejarah profil sekolah, letak geografis, visi-misi, struktur sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik dan lain sebagainya.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memberi masukan tentang bagaimana pembentukan karakter siswa melalui program Tahfidz Quran yang diterapkan pada SMAIT Insan Mandiri Cipanas Cianjur, nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk lalu apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini fokus pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah agar mendukung pengembangan karakter siswa, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan aspek keagamaan dan akhlak melalui hafalan Al-Qur'an. Lalu, penelitian ini menyelidiki bagaimana proses pembentukan karakter, Nilai-nilai karakter seperti apa yang terbentuk dari program tahfidz dan faktor apa yang mendukung dan menghambat yang dalam pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari.

BAB IV: PENUTUP

Bagian penutup berisi kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan analisis dan penilaian tentang pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman. Lalu nilai-nilai karakter seperti apa saja yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an, Dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an, Berikut temuan dan analisisnya:

- a. Pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz Qur'an di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman sebagai salah satu metode pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:
pertama perumusan tujuan dan visi program tahfidz Al-Qur'an, adanya motivasi yang berasal dari prinsip keagamaan dari para pendiri lembaga, Pimpinan yayasan memiliki komitmen kuat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sebagai upaya mengurangi buta huruf Al-Qur'an di masyarakat. *Kedua* penguatan sumber daya manusia, ditemukan dalam upaya pembentukan karakter siswa pihak sekolah memastikan mencari guru-guru tahfidz yang berkompeten dibidangnya agar dalam pembelajaran akan baik bacaannya, tajwid serta makhraj hurufnya. *Ketiga* Mekanisme dan metode

hafalan tahfidz Qur'an, dari segi strategi dan metodenya sekolahan yang dalam hal ini Koordinator Tahfidz, menjelaskan dimulai dan dirancang dengan intensitas yang tinggi, mencapai lima jam per hari. Aktivitas pengajaran, pembelajaran tahfidz dimulai sejak dini hari, dimulai dengan salat tahajud, dilanjutkan dengan persiapan hafalan hingga waktu subuh. nantinya peserta didik yang pernah menghafal maka ia lanjut setoran, namun kalau siswa sudah pernah khatam Qur'an, maka ia masuk program mutqin dengan menggunakan metode ABCD.

- b. Nilai-nilai karakter seperti apa saja yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an di antaranya: *Pertama*, Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui program tahfidz Qur'an, seperti: disiplin waktu dalam menghafal dan murojaah, kegigihan dan ketekunan dalam menjaga hafalan, menjadi lebih dewasa baik sikap dan perilaku, menjadi lebih peduli serta tidak malas-malasan dan pembentukan karakter di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman didukung pula dengan tagline sekolah yakni *JULI BERDIRI*" yaitu (Jujur, Peduli, Bersih, Disiplin & Mandiri berdasar perspektif siswa. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa adanya dampak signifikan yang terjadi pada beberapa siswa, Misalnya: Dengan ditemukan karakter yang baik seperti siswa yang tadinya belum bisa Qur'an kemudian menjadi bisa bahkan lanjut ke hafalan dan pengamalan di kehidupan sehari-sehari, bisa mengelola waktu dengan baik di samping ada kegiatan sekolah formal, menanamkan jiwa sabar dalam diri siswa ketika menunggu giliran setoran hafalan ke guru, dan bisa mendisiplinkan diri dan waktu.

c. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz, di antaranya: *Pertama* sumber daya manusia yang berkompeten, yakni guru-guru tahfidz harus sudah hafidz 30 juz, untuk yang belum selesai diharapkan dengan target yang telah disepakati bersama guru tersebut bisa menyelesaikannya. *Kedua* dukungan dari orang tua, adanya dukungan dari orang tua yang mendorong para anaknya untuk terus belajar dan menghafal. *Ketiga* Peran sekolahan dalam memberikan Motivasi, dorongan untuk para siswa dalam menghafal Al-Qur'an selama proses menghafal Al-Qur'an memberikan semangat, motivasi, serta dorongan agar bisa meningkatkan pemahaman dan semangat para siswa selain menerima setoran hafalan. Selain itu siswa juga belajar tentang fadillah dan keutamaan menjadi hafidz. Dan *keempat* lingkungan berbasis asrama, dari temuan di atas Sistem *boarding school* memungkinkan proses pembiasaan nilai-nilai Qur'ani, baik melalui interaksi sehari-hari maupun contoh langsung dari pendidik. Untuk faktor penghambat pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz, di antaranya: *Pertama* latar belakang siswa yang beragam, karena dalam sistem penerimaan siswa baru tidak menggunakan tes sehingga kemampuan antar anak belum diketahui, *kedua* keberagaman budaya karakter siswa, masih membawa kultur

kedaerahan masih sangat kuat yang berada dalam diri siswa, dan juga berbeda-bedanya kapasitas antara siswa satu dengan satu siswa lainnya.

Ketiga perubahan gaya belajar para siswa, ditemukan gaya belajar para siswa yang berbeda sehingga membutuhkan kemampuan, kesabaran untuk menyampaikan argumen dan pemikiran logis yang sesuai dengan pemikiran siswa juga.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menawarkan, memberikan rekomendasi dan saran agar upaya menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya manusia berkarakter lahiriah dan batiniah, berikut peneliti memberikan rujukan ialah:

1) Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah SMAIT-Insan Mandiri Ar-Rahman perlu adanya peningkatan terus menerus untuk kompetensi guru tahfidz, dalam pendekatan siswa perlu diberikan dukungan tambahan misalnya bimbingan individu atau membuat kelompok-kelompok kecil. Yang ke semua itu bisa memberikan pelayanan konsisten dalam menunjang proses kegiatan tahfidz Qur'an.

2) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan untuk para siswa atau peserta

didik diharapkan untuk terus selalu mempertahankan dan meningkatkan tentang pentingnya arti suatu karakter baik sebagai siswa maupun nanti setelah tidak menjadi siswa.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk pengkaji dan mengetahui perbandingan antara sekolah dengan dan tanpa program tahfidz. meneliti perbedaan pembentukan karakter siswa di sekolah yang menerapkan program tahfidz dengan sekolah yang tidak memiliki program tersebut tentang dampak spesifik program tahfidz. Serta tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tagline "*JULI BERDIRI*" (Jujur, Peduli, Bersih, Disiplin, Mandiri) diterapkan dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan Tahmid "*Alhamdulillahirabbil'alamiin*", Peneliti memanjakan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan, tidak ada satu kata pun yang pertama kali diucapkan memuji, mensyukuri kecuali Kepada Sang Pencipta Semesta Alam. Dengan kata penutup peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Studi Kasus di SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur, Jawa Barat Tahun 2025" dengan selesai nya penulisan skripsi tersebut, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah serta dengan tulus hati, peneliti memohon maaf atas segala khilaf

dan kekurangan dalam penulisan. Harapan dengan adanya skripsi ini bisa memberikan dampak manfaat secara luas baik secara akademik dan non-akademik. Doa terbaik untuk bagi sahabat/saudara yang telah memberikan dorongan, saran, masukan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, Muhammad Faiso. *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2020.
- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Abdul Khakim Almajid, Skripsi “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim*,” Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasriman Kasriman. “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9,no.3(October1,2023):151624.<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.
- Alwi, Toto, Kms Badaruddin, and Febriyanti Febriyanti. “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (August2,2023):75666.<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press, 2018.
- Amien Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Amri, dan Sofyan. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anngito, Setiawan, and Albi Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.
- Dian prasojo, Lantip. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- ‘Dokumen Arsip Sekolah SMAIT Insan Mandiri Ar-Rahman Cianjur,’ 2024,”
- Damsir, and Muhammad Yasir. “Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.” *An-Nida'* 44, no. 2 (December 31, 2020): 213. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12947>.
- Dhomiri, Junedi, dan Nursikin, Ahmad, Mukh Nursikin. “Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol 3 no 1 (2023): 120–26.
- Efendi, Ningsih, Rinja dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV Penerbit: Qiara Media, 2020.

- Faisal, Jumarlina dan Kartina. "Hakikat Peserta Didik." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol 1 no 6 (2024).
- Firmansyah, Arya. "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah," 2023 *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2243–2252..
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hendi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (December 15, 2023): 190–98. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.2058>.
- Irawan, Santi, and Nur Asiah. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik,". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, No.1 (2023). 37-47
- Irham, Handriana Naura, Umi Karimah, Sekar Asti Andini, Selvi Alia Safira, and Muhardila Fauziah. "Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter." *Cakrawala Pedagogik* 8, No.1 (2024).
- Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'andalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib Islamic Education Journal* 5, No.2 (2022)
- Kadar M. Yusuf. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Karim, Bisyr Abdul. "Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (January 24, 2020): 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Lusiie Putri, Susilawati dan Zahra, Fierna Janvierna Eka dan Nesya. "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013." *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* Vol 2 no 2 (2022): 193.
- Maidarlis, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso*. Tesis: Pasca sarjana PAI, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (November 16, 2020): 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.
- Masyhud, Rahmawati, Fathin, and Ida Husnur. "Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia." Jakarta: Zikrul Hakim, 2017, 228–29.
- Mitrohardjono, Rosyidin, Margono, Didin. "Strategi Pengembangan Struktur

- Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj).” *Jurnal TAHDZIBI: Manajemen Pendidikan Islam* Vol 5 No 2 (2020): 70.
- Muh Fitrah, Lutfiyah. *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- “Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003 ” Hal 26-27.
- “Software Aplikasi Al-Qur’an World,”.
- Octika, Alvina. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur’an Di Mts N 1 Lampung Selatan,” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023
- Revalina, Atiqah, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi. “Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau dari pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, no. 8 (Mei 2023)
- Rinjani, Wahyu, Salminawati Salminawati, and Mara Samin Lubis. “Analisis Program Tahfizh Al-Qur’an Di Mis Nurul Fadhillah.” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (April 3, 2024): 12. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20203>.
- Robinson Anwar. *Ulum Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- S Bachri, Bachtiar. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Santina, Rizki Ocha, and Fitri Hayati. “Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 45–52.
- Sesra Budio. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata* Vol. 2 (July 2019): 59.
- Siyoto Sodik and Sandu Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sukmadinata dan Nana, Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulaeman, A. “Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran

- Kontemporer.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Vol 14 no 1 (2015): 81.
- Sumiyati, Aan. “Pengaruh Program Tahfidz Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Karawang.” *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (June 10, 2024): 135–46. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.76>.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur’an Anak Usia Dini.” *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 2 No, 1 (April 2016): 11.
- Sutarsih, Achmad, Ridlowi. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK.” *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 03 No 01 (2024).
- Sekolah SMAIT Insan Mandiri Cianjur’ Diakses 02 Mei 2024, <https://www.google.com/maps/dir//Jl.+Mariwati+No.9,+Cikanyere,+Kec.+Sukaresmi,+Kabupaten+Cianjur,+Jawa+Barat+43254>
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, and Pardamean Pardamean. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (March 4, 2022): 149–59. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>.
- Tuerah, Roos M. S. dan Jeanne M. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No.2 (2023) 979–82.
- Ulfiana, Nila Hanif, and Nanda Intan Kholifiana. “Optimalisasi Program Tahfidz Qur’an: Pendekatan Konsistensi Dan Evaluasi Intensif Untuk Mencapai Target Hafalan Di Pesantren,” *Abdimas Indonesian Journal* 4, no. 2 (2024): 421–430.
- Wahyudi, Imam. “*Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*” Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, hal 14.
- Yunus, Nahmud. “*Kamus Arab-Indonesia*.” Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zakiah Darajat dkk. “*Ilmu Pendidikan Islam*.” Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zhafirah, Nurlaeli, dan Ma’shum, Alya Rahma, Acep, Sya’roni. “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu & Manajemen Pendidikan Islam* Vol 7 no 2 (2024): 847.